

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan, dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat strategis dalam menciptakan sumber daya manusia agar siap menghadapi semua tantangan di era globalisasi yang berkembang semakin pesat pada saat ini. Pendidikan nasional diselenggarakan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kehidupan serta martabat manusia Indonesia guna mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional , *UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), h.10

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah tempat proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di antaranya adalah menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Di sinilah siswa Sekolah Dasar menerima berbagai mata pelajaran yang semuanya harus mampu dikuasai siswa. Salah satu mata pelajaran itu adalah PKn.

PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.² Dalam kaitannya dengan pembentukan Warga Negara Indonesia (WNI) yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran PKn memiliki tujuan yang penting yaitu agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Karakteristik PKn menitik beratkan pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk mencapai pemahaman terhadap materi ialah pembelajaran

² Udin S. Winataputra, *Pembelajaran PKn di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1.23.

harus dibuat menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi bermakna ialah dengan melibatkan siswa secara aktif menemukan ide atau konsep PKn

Banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PKn di kelas IV SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan. Hasil belajar yang rendah dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang diperhatikan merupakan hambatan yang paling utama, karena PKn dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan kurang menyenangkan. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas IV, sebanyak 48% dari 25 jumlah siswa kelas IV belum mampu mencapai KKM, yaitu ≥ 70 atau belum sesuai dengan harapan guru, orang tua maupun siswa itu sendiri.³

Guru dalam kegiatan pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode yang bervariasi, membuat siswa merasa bosan, cepat jenuh, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar PKn kurang dari yang diharapkan. Jika guru mampu memberikan suatu pembelajaran yang menarik untuk siswa, maka tidak mungkin siswa tersebut akan mengalami penurunan hasil belajar.

³ Daftar nilai siswa kelas IV, November 2015.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ini perlu mendapat perhatian khusus karena hasil merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dari proses belajar. Nilai yang didapat siswa merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar, maka dari itu hasil yang diperoleh diharapkan sebanyak 80% dari 25 siswa mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan ketuntasan, baik guru dan siswa harus berupaya mengoptimalkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam mengajar yaitu, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik minat belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Penguasaan metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus guru miliki dalam menggunakan metode akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, baik keberhasilan aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang aktif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *active learning* tipe *quiz team* agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa.

Metode *active learning* tipe *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman yang berpendapat bahwa :

Dimana siswa dibagi kedalam beberapa team. Pada awal pembelajaran guru mengenalkan materi kepada siswa, setelah materi diperkenalkan maka semua anggota team bersama-sama mempelajari materi yang diberikan oleh guru, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setiap team bertanggung jawab untuk menyiapkan *quiz* jawaban, kemudian diadakan suatu *quiz* (pertandingan) akademis antar team, team A memberikan *quiz* kepada team B, team B kepada team C, begitu seterusnya sehingga setiap team mendapatkan *quiz* dan menjawab *quiz* dari team yang lain.⁴

Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dan meningkatkan kerja sama agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas IV SDN Karet 06 Pagi Jakarta Selatan masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi, guru cenderung monoton menggunakan metode ceramah karena guru lebih mengutamakan target pencapaian materi, sehingga siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran PKn berlangsung dan rasa ingin tahu siswa rendah seperti terlihat ketika guru mengajar tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih banyak mengenai materi atau

⁴ Melvin Silberman. *101 Cara belajar Siswa Aktif*. Terjemahan Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2014), h.9

menanyakan hal yang kurang jelas bagi siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn kurang diperhatikan oleh guru seperti siswa lebih banyak duduk, diam, mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan metode *active learning* tipe *quiz team* pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu metode *active learning* tipe *quiz team* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, Melalui metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam diri siswa agar lebih kuat ingatannya tentang pelajaran tersebut. Apabila ingatannya kuat, siswa akan berhasil memahami materi pelajaran sehingga tidak sulit bagi siswa dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penerapan metode *active learning* tipe *quiz team* pada pembelajaran PKn diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Metode *Active Learning* tipe *Quiz Team* Pada Siswa Kelas IV di SDN Karet 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan.”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Hasil belajar PKn siswa rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pembelajaran PKn cenderung terpusat pada guru dengan metode ceramah.
3. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kurang diperhatikan.
4. Guru lebih menekankan kepada penghafalan konsep bukan pemahaman.
5. Belum pernah diterapkan metode *active learning* tipe *quiz team* dalam pembelajaran PKn di SD khususnya di kelas IV.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode *active learning* tipe *quiz team* pada siswa kelas IV SDN Karet 06 Pagi Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan maka pembelajaran hanya dibatasi pada materi "Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat".

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan metode *active learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar PKn siswa kelas IV SDN Karet 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar PKn melalui metode *active learning* pada siswa kelas IV SDN Karet 06 Pagi Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sebagai salah satu cara dalam mencari dan menemukan masukan alternatif yang tepat dan akurat serta mampu memecahkan masalah pendidikan kewarganegaraan baik yang berhubungan dengan kehidupan siswa diluar sekolah ataupun dalam pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu mengembangkan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kinerja, dan meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran PKn di kelas IV SD.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa agar tidak mengabaikan norma-norma dan aturan yang berlaku di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan agar menjadi kontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta dapat memberikan pendekatan yang relevan kepada siswa dan karakteristik pembelajaran.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran PKn sehingga akan mendapat hasil yang diharapkan serta dapat menambah pengetahuan tentang kewarganegaraan pada tingkat SD.